

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Rumah Tangga Desa Bajo Kecamatan Tilamuta

Sukrianto¹, Fibriyanti S. Lakoro^{2*}, Syamsinah³, Elan Rauf⁴, Yuspita Hasan⁵

^{1,2,4,5}Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Pemerintahan & Sektor Publik, Universitas Bina Mandiri
Gorontalo, Indonesia

^{2*}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Indonesia

Email: ^{1*}sukriyanto@ubmg.ac.id, ²fibriyantilakoro@ubmg.ac.id, ³syamsinah@ubmg.ac.id,

⁴elanrauf@gmail.com, ⁵yuspitahasan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan rumah tangga ibu rumah tangga yang tergabung dalam Tim Penggerak PKK Desa Bajo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo. Permasalahan utama mitra meliputi rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, lemahnya perencanaan dan pencatatan keuangan, serta belum terbentuknya budaya menabung yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan aksi partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*) yang dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan sebesar 70%, yang disertai dengan perubahan perilaku ekonomi dari konsumtif menjadi lebih produktif, peningkatan kemampuan perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga, serta pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi Money Lover, Canva, dan website literasi keuangan rumah tangga. Selain itu, terbentuk komunitas literasi keuangan ibu rumah tangga sebagai upaya menjaga keberlanjutan program dan mendorong penguatan ekonomi lokal berbasis literasi keuangan dan transformasi digital. Model kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi di desa lain sebagai bentuk pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di tingkat desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, Literasi, Keuangan,

Abstract

This Community Service activity aims to improve household financial literacy among housewives who are members of the Family Welfare Movement Team in Bajo Village, Tilamuta District, Boalemo Regency. The main problems faced by the partners include low levels of knowledge and skills in household financial management, weak financial planning and record-keeping, and the absence of a sustainable saving culture. The activity was implemented using a Participatory Action Research (PAR) approach through five stages: socialization, training, technology implementation, mentoring and evaluation, and program sustainability. The results show a 70% increase in financial literacy understanding, accompanied by changes in economic behavior from consumptive to more productive patterns, improved abilities in household financial planning and record-keeping, and the utilization of digital technologies such as the Money Lover application, Canva, and a household financial literacy website. In addition, a housewives' financial literacy community was established to ensure program sustainability and to promote the strengthening of the local economy based on financial literacy and digital transformation. This model has the potential to be replicated in other villages as a form of women's empowerment to enhance household economic resilience at the village level.

Keywords: Empowerment, Housewives, Literacy, Finance.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan fondasi penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kesejahteraan keluarga. Dalam konteks masyarakat dengan tingkat pendapatan yang fluktuatif, kemampuan mengelola keuangan secara terencana menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Tanpa perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan yang baik, rumah tangga rentan mengalami ketidakstabilan ekonomi bahkan krisis keuangan (Sukrianto & Lakoro, 2022). Lemahnya praktik pencatatan dan perencanaan keuangan sering berdampak langsung pada kondisi keuangan rumah tangga yang defisit dan meningkatkan kerentanan terhadap krisis ekonomi (Rozzaki, A. D. & Yulianti, 2022).

Kondisi tersebut nyata terjadi di Desa Bajo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo, di mana sebagian besar masyarakat menggantungkan penghidupan pada sektor perikanan tangkap (nelayan). Dominasi profesi sebagai nelayan menyebabkan pendapatan rumah tangga bersifat tidak tetap dan sangat dipengaruhi oleh faktor musim, cuaca, serta kondisi laut. Pada musim tertentu, pendapatan dapat meningkat, namun pada musim paceklik banyak keluarga mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Ketergantungan pada satu sumber penghasilan yang fluktuatif ini menjadikan rumah tangga di Desa Bajo sangat rentan terhadap guncangan ekonomi dan krisis keuangan, terutama ketika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang stabil dan terencana (Bappeda Boalemo, 2022). Ketergantungan pada satu sumber penghasilan akan memberikan ketidakstabilan yang menyebabkan sebagian besar rumah tangga belum memiliki perencanaan keuangan rumah tangga yang belum memiliki perencanaan keuangan yang memadai dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari secara berkelanjutan (Boalemo, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan pengelolaan keuangan rumah tangga yang stabil dengan kondisi riil pendapatan keluarga yang tidak menentu, sehingga diperlukan intervensi yang bersifat edukatif dan aplikatif.

Intervensi ini memang terdiri dari pelatihan, pencatatan harian, penyusunan anggaran realistis dan dana darurat dalam mengurangi kerentanan musiman (Nur et al., 2024). Kerentanan keuangan rumah tangga di Indonesia memang sangat mempengaruhi tingkat pendapatan, kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga dan literasi keuangan rumah tangga (Noerhidajati, S. et al., 2021). Rendahnya literasi pada kelompok rumah tangga akan berpendapat tidak tetap sehingga akan mempersulit dana darurat dan menyesuaikan konsumsi pendapatan yang semakin menurun (Gunawan, V. et al., 2021). Dalam situasi tersebut, ibu rumah tangga memegang peran yang sangat strategis sebagai aktor utama dalam pengelolaan keuangan keluarga. Peran ibu dalam pengaturan pengeluaran, tabungan dan investasi sederhana menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas hidup keluarga petani dan nelayan (Effendi, M. I. & Widagdo, 2025).

Peran ibu dalam pengaturan pengeluaran, tabungan dan investasi sederhana memang menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas hidup keluarga petani dan nelayan (Herawati, T. et al., 2021). Namun realita pada lapangan memang memberikan gambaran bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Bajo mengalami kesulitan dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang sehat. Pola pengelolaan keuangan yang lebih cenderung belum terencana, tidak didukung oleh pencatatan keuangan yang sistematis dan hanya menunjukkan perilaku konsumtif (Lubis, 2020). Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga memang berbanding lurus dengan kemampuan keluarga dalam mempertahankan kesejahteraan ekonomi (Achmad, W. et al., 2022; Kuddy, A. L. L. et al., 2025). Sehingga peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis gender dan literasi finansial menjadi langkah strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di wilayah dengan pendapatan seperti Desa Bajo.

Ibu rumah tangga berfungsi mengatur pemasukan dan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, menyisihkan dana untuk tabungan, serta mengelola keuangan sebagai bentuk investasi sederhana. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Bajo masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang sehat. Pola pengelolaan keuangan cenderung belum terencana, tidak didukung oleh pencatatan keuangan yang sistematis, serta masih menunjukkan perilaku konsumtif. Kondisi ini memperbesar risiko ketidakstabilan keuangan rumah tangga, khususnya pada keluarga dengan pendapatan musiman. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Tim Penggerak PKK Desa Bajo, dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang berusia 30–55 tahun. Latar belakang pendidikan mitra bervariasi dari tingkat SD hingga S1, dengan rata-rata pendapatan rumah tangga berkisar antara Rp500.000 hingga Rp1.500.000 per bulan dan bersifat tidak tetap. Sebagian besar mitra bergantung pada pendapatan suami sebagai nelayan, sementara sebagian lainnya bekerja di sektor informal seperti berdagang kecil, menjahit, atau buruh harian. Aktivitas ekonomi

tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga yang memadai (Bajo, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama mitra meliputi rendahnya pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan, minimnya keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga secara mandiri, serta belum terbentuknya budaya pencatatan dan perencanaan anggaran keuangan rumah tangga. Keterbatasan pelatihan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan semakin memperlebar kesenjangan antara kebutuhan dan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara eksplisit bertujuan untuk:

- (1) Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga tentang literasi keuangan rumah tangga.
- (2) Untuk meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga secara mandiri, terencana, dan produktif; serta
- (3) Untuk menumbuhkan budaya pencatatan dan perencanaan anggaran rumah tangga yang sehat sebagai upaya memperkuat ketahanan dan kemandirian ekonomi keluarga di Desa Bajo.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Pendekatan Aksi Partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan mitra sasaran, yaitu 10 orang ibu rumah tangga yang tergabung dalam Tim Penggerak PKK Desa Bajo, sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Dalam konteks literasi keuangan menunjukkan bahwa penerapan PAR berbasis *service learning* dalam meningkatkan keterlibatan peserta, karena setiap individu berkontribusi langsung dalam merancang, menerapkan dan evaluasi strategi pengelolaan keuangan rumah tangga (Jones, R. et al., 2018). Pendekatan serupa yang diterapkan Jauhari & Taufiqurrohmah (2024) dalam penelitian pengembangan masyarakat pedesaan. Mereka menemukan bahwa penerapan PAR memperkuat partisipasi lokal, terutama di kalangan perempuan dan pemuda dalam mengembangkan literasi ekonomi dan keuangan berbasis komunitas.

Melalui pendekatan PAR, mitra tidak hanya menjadi penerima program, tetapi terlibat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, refleksi, serta evaluasi hasil. Pendekatan ini relevan untuk pemberdayaan masyarakat karena mendorong partisipasi, pembelajaran bersama, dan keberlanjutan program. Bahkan minimnya tabungan hingga kesulitan menghadapi situasi darurat (Susanto, 2020). Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya literasi keuangan rumah tangga yang berdampak pada lemahnya perencanaan keuangan, minimnya kebiasaan menabung, serta kesulitan menghadapi kondisi darurat keuangan (Susanto, 2020). Oleh karena itu, metode pelaksanaan pengabdian difokuskan pada penguatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga melalui lima tahapan kegiatan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

1) Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian yang bertujuan membangun pemahaman dan kesadaran mitra terhadap pentingnya literasi keuangan rumah tangga. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui:

- a) Pertemuan awal dengan ibu rumah tangga anggota Tim Penggerak PKK Desa Bajo sebagai mitra kegiatan;
- b) Pemaparan urgensi pengelolaan keuangan rumah tangga secara sederhana dan aplikatif, khususnya dalam menghadapi pendapatan yang tidak tetap;
- c) Penjelasan tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian bagi kehidupan ekonomi rumah tangga; serta
- d) Diskusi awal untuk menggali permasalahan dan kebutuhan mitra.

Tahap ini bertujuan menciptakan kesepahaman bersama dan menumbuhkan motivasi mitra untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

2) Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan praktis, partisipatif, dan interaktif, yang menekankan pada peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga. Materi pelatihan meliputi perencanaan anggaran rumah tangga, pencatatan keuangan sederhana, pengendalian

pengeluaran serta pengenalan kebiasaan menabung dan investasi sederhana. Metode pelatihan dilakukan melalui ceramah singkat, diskusi, simulasi, praktik langsung, serta pemanfaatan modul dan buku saku literasi keuangan rumah tangga yang disusun secara aplikatif dan mudah dipahami.

3) Tahap Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi bertujuan mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan keuangan rumah tangga secara berkelanjutan. Teknologi yang diperkenalkan meliputi penggunaan buku saku/modul pembelajaran, aplikasi *Money Lover* untuk pencatatan keuangan, aplikasi Canva sebagai media edukasi visual, serta pemanfaatan website literasi ibu rumah tangga (<https://literasiiburumah tangga.jagodigitalpro.my.id/>) yang dikembangkan bersama tim pelaksana. Pemilihan teknologi tersebut didasarkan pada kriteria aplikatif, ramah pengguna (*user-friendly*), mudah diakses melalui perangkat gawai, serta mendukung keberlanjutan praktik pencatatan dan perencanaan keuangan rumah tangga. Teknologi ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan secara mandiri.

4) Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Untuk memastikan peningkatan kapasitas mitra tidak bersifat temporer, dilakukan pendampingan secara berkala pascapelatihan melalui kunjungan lapangan dan diskusi lanjutan. Pendampingan difokuskan pada praktik penyusunan, penerapan, dan evaluasi anggaran keuangan rumah tangga secara langsung. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilaksanakan melalui Pre-Test dan Post-Test untuk mengukur peningkatan tingkat literasi keuangan rumah tangga mitra, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara dan *small discussion group* (diskusi kelompok kecil) untuk menggali perubahan perilaku, pemahaman, dan sikap mitra terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga setelah mengikuti program.

5) Tahap Keberlanjutan Program

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan kegiatan, tim pelaksana membentuk Komunitas Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang berada di bawah Tim Penggerak PKK Desa Bajo. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman, saling memotivasi, serta pendampingan mandiri antar anggota. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah desa terus didorong untuk mendukung penyediaan fasilitas, lokasi kegiatan, serta penyimpanan modul dan buku saku literasi keuangan di sekretariat PKK Desa Bajo, sehingga program dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pemberdayaan desa lainnya.

Keberlanjutan program ini juga diarahkan agar komunitas literasi keuangan dapat berperan sebagai agen perubahan (*local champion*) dalam meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan keuangan rumah tangga di lingkungan sekitar. Dengan demikian, model pemberdayaan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anggota komunitas, tetapi juga memiliki potensi untuk direplikasi di desa lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang serupa, guna mendukung penguatan ketahanan ekonomi keluarga berbasis literasi keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan selama periode kegiatan tahun berjalan dengan fokus utama pada pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan literasi keuangan rumah tangga. Mitra kegiatan adalah 10 orang ibu rumah tangga anggota Tim Penggerak PKK Desa Bajo, Kecamatan Tilamuta, yang dipilih berdasarkan peran aktif mereka dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) sosialisasi, (2) pelatihan, (3) penerapan teknologi, (4) pendampingan dan evaluasi, serta (5) keberlanjutan program.

a. Tahap sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang sehat dan terencana. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan awal bersama aparat desa dan anggota PKK, dengan penyampaian materi dasar mengenai konsep literasi keuangan, pengelolaan pendapatan musiman, serta pentingnya pencatatan keuangan harian. Berdasarkan hasil observasi

awal, kebanyakan peserta dalam hal ini Tim Penggerak PKK Desa Bajo mengaku belum pernah melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan cenderung mengandalkan ingatan pribadi dalam mengatur keuangan rumah tangga. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini menghasilkan beberapa komitmen bersama antara tim pelaksana pengabdian dari Universitas Bina Mandiri Gorontalo, peserta dalam hal ini Tim Penggerak PKK Desa Bajo dan pemerintah desa Bajo dalam memberikan fasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan dan alat bantu visual untuk menunjang pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan selama 6 bulan kedepan. Tahapan sosialisasi ini tidak hanya berfungsi dalam pengenalan kegiatan dan pelaksanaan, tetapi sebagai wadah atau pemacu perubahan pola pikir dari pengelolaan keuangan yang sifatnya spontan sehingga mampu memberikan perencanaan yang matang dan sesuai kebutuhan bagi Tim Penggerak PKK Desa Bajo.



Gambar 1. Sosialisasi Program PkM

Peran peserta atau mitra termasuk komitmen dalam hal ini tim penggerak PKK Desa Bajo dan partisipasi pemerintah desa Bajo dalam mendukung pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan sosialisasi peserta sangatlah antusias sangat tinggi, terlihat dari kehadiran, partisipasi dalam program sosialisasi dan *sharing discussion* dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

b. Tahap pelatihan.

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, praktik langsung, dan simulasi partisipatif. Peserta dibekali modul dan buku saku literasi keuangan rumah tangga yang mencakup materi perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, strategi menabung, pengelolaan utang, serta pengelolaan keuangan usaha kecil rumah tangga. Pada tahap ini, peserta mempraktikkan secara langsung pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian maupun bulanan, serta mengidentifikasi kebutuhan prioritas dan pengeluaran konsumtif. Dalam proses ini, terjadi transformasi pola pikir (*mindset shifting*) dari perilaku konsumtif menjadi perilaku produktif dan efisien. Selain itu, pelatihan ini mendorong munculnya kesadaran baru tentang pentingnya perencanaan keuangan berbasis tujuan (*goal-oriented planning*), sehingga peserta mulai memahami bagaimana mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan, tabungan, investasi, dan dana darurat keluarga.



Gambar 2. Pemberian Materi & Penjelasan Modul/Buku Saku

c. Tahap penerapan teknologi

Tahap penerapan teknologi merupakan salah satu inovasi utama dalam kegiatan pengabdian ini yang bertujuan untuk mendukung pengelolaan keuangan rumah tangga secara lebih sistematis, efektif, dan berkelanjutan. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan pemanfaatan teknologi digital sederhana yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga. Teknologi yang digunakan meliputi aplikasi Money Lover sebagai alat pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara digital serta pemantauan arus kas harian dan bulanan. Aplikasi ini dipilih karena bersifat aplikatif, ramah pengguna (*user-friendly*), dapat dioperasikan melalui telepon genggam, serta mampu membantu peserta membangun kebiasaan pencatatan keuangan secara rutin. Melalui pendampingan langsung, peserta dilatih untuk menginput data keuangan, mengelompokkan jenis pengeluaran, dan membaca laporan keuangan sederhana yang dihasilkan oleh aplikasi.

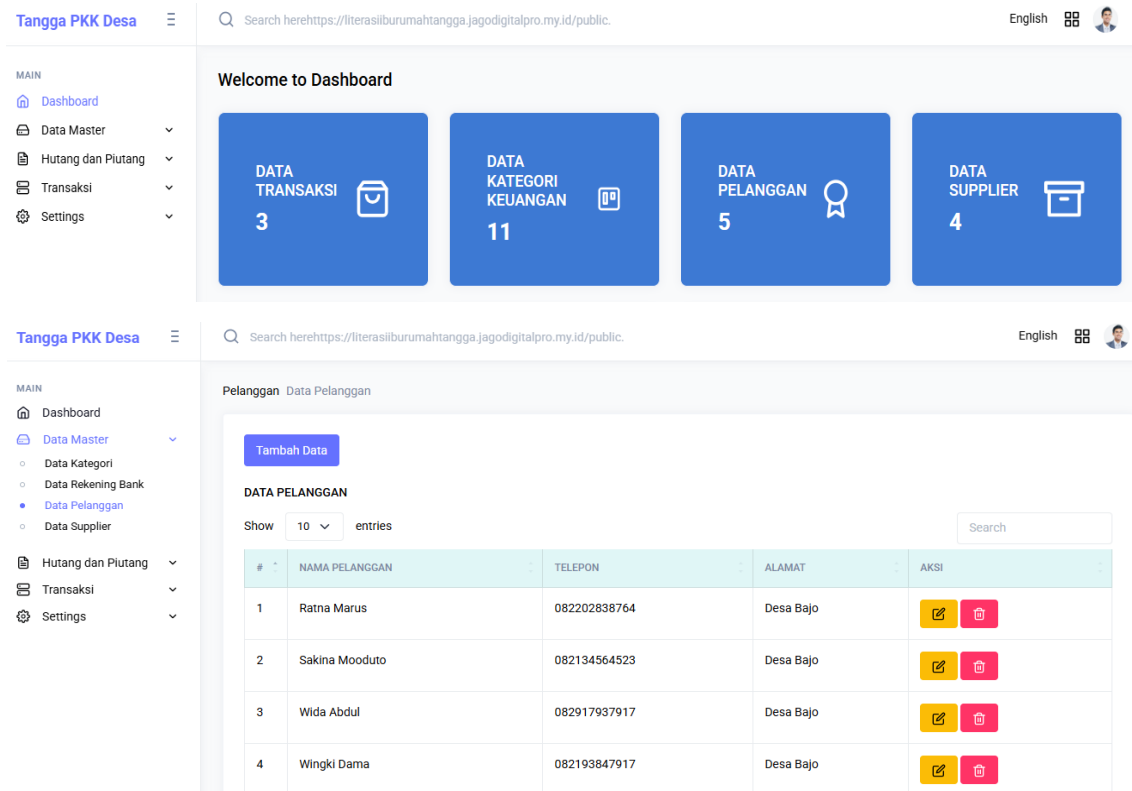
Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan aplikasi Canva yang dimanfaatkan sebagai media edukasi visual dalam literasi keuangan. Canva digunakan untuk membuat infografis sederhana mengenai perencanaan anggaran, tips menabung, serta pengelolaan keuangan rumah tangga. Media visual ini membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan secara lebih menarik dan mudah dipahami, sekaligus mendorong kreativitas ibu rumah tangga dalam menyampaikan informasi keuangan kepada anggota keluarga dan komunitas. Sebagai sarana pendukung pembelajaran berkelanjutan, kegiatan ini juga memanfaatkan Website Literasi Ibu Rumah Tangga (<https://literasiiburumah tangga.jagodigitalpro.my.id/>) yang dikembangkan bersama tim pelaksana. Website ini berfungsi sebagai pusat informasi, media pembelajaran mandiri, serta dokumentasi kegiatan komunitas literasi keuangan. Peserta diberikan pendampingan dalam mengakses dan memanfaatkan website tersebut sebagai sumber belajar, sehingga proses peningkatan literasi keuangan tidak hanya berlangsung selama kegiatan pelatihan, tetapi dapat berlanjut secara mandiri.



Gambar 3. Penggunaan Aplikasi Money Lover dan Canva

Penerapan teknologi digital dalam program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kapasitas digital ibu rumah tangga, kemudahan dalam pencatatan dan pengendalian keuangan, serta terbentuknya kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Integrasi teknologi ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian finansial ibu rumah tangga dan mendukung keberlanjutan praktik literasi keuangan di tingkat keluarga dan komunitas.

Dalam tahap ini, tim PkM juga memfasilitasi perangkat teknologi terbatas seperti smartphone atau tablet untuk peserta yang belum memiliki akses memadai, agar seluruh peserta dapat berpartisipasi aktif. Penerapan teknologi ini memberikan dampak nyata berupa peningkatan kemampuan digital dan kemandirian finansial, sekaligus memperkuat kapasitas ibu rumah tangga dalam memanfaatkan teknologi untuk kehidupan ekonomi sehari-hari. Selain itu dilakukan pendampingan dan pelatihan untuk menggunakan website sederhana bagi ibu rumah tangga di TP PKK Desa Bajo dalam melakukan penginputan data di Website Literasi Ibu Rumah Tangga: <https://literasiiburumah tangga.jagodigitalpro.my.id/> sebagai berikut:



Gambar 4. Website Literasi Keuangan Rumah Tangga

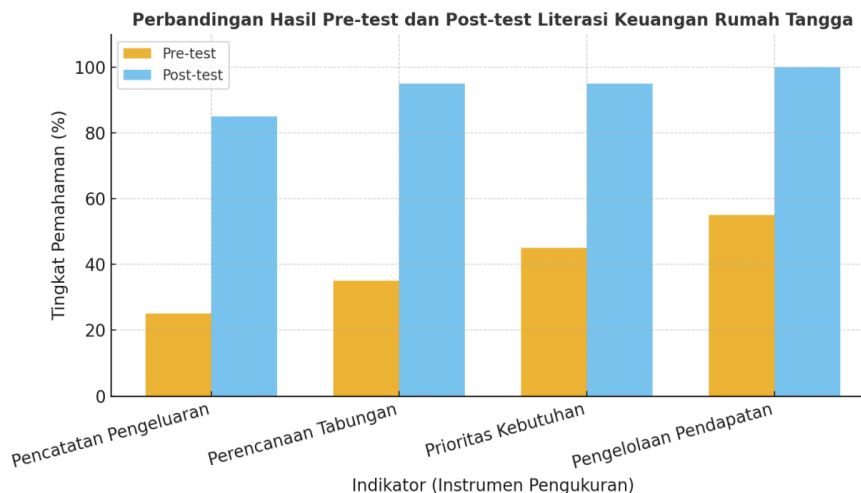
d. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkala melalui kunjungan lapangan dan pertemuan kelompok kecil (*small discussion group*). Pendampingan difokuskan pada konsistensi pencatatan keuangan, pemanfaatan aplikasi, serta evaluasi anggaran rumah tangga. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan, sedangkan evaluasi kualitatif dilakukan melalui diskusi dan wawancara



Gambar 5. Pendampingan dan Evaluasi

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman literasi keuangan sebesar 70% pada seluruh indikator yang diukur.



Gambar 6. Hasil Pre Test dan Post Test

Dimana didapatkan hasil pre-test dan post-test, tingkat pemahaman peserta terhadap literasi keuangan rumah tangga menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 70% pada seluruh indikator yang diukur.

e. Tahap Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut kegiatan, dibentuk Group dan dilaksanakan melalui komunikasi lebih intensif dalam WhatsApp Komunitas Money Lover TP PKK Desa Bajo. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah pembelajaran berkelanjutan, berbagi praktik baik, pendampingan mandiri antaranggota, serta penguatan sinergi dengan pemerintah desa dan lembaga terkait. Komunitas ini diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi lokal berbasis literasi keuangan dan kewirausahaan digital perempuan desa. Seperti gambar berikut:



Gambar 7. Group Komunitas Money Lover TP PKK Desa Bajo

Pembahasan Hasil dan Analisis Dampak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga TP PKK Desa Bajo memberikan dampak nyata pada aspek individu, sosial, dan ekonomi. Analisis berikut menggambarkan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah kegiatan, sekaligus menegaskan relevansinya terhadap tujuan pemberdayaan perempuan berbasis teknologi di tingkat desa.

1. Analisis Kuantitatif Peningkatan Literasi Keuangan

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman literasi keuangan sebesar 70%, yang mengindikasikan efektivitas pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan pelatihan yang bersifat teoritis karena materi disampaikan secara kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi ekonomi rumah tangga peserta. Peningkatan pemahaman ini tercermin dari kemampuan peserta dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran rumah tangga, serta melakukan pencatatan keuangan sederhana. Literasi keuangan yang meningkat mendorong pengambilan keputusan ekonomi keluarga yang lebih rasional dan terencana, terutama dalam menghadapi pendapatan yang bersifat fluktuatif.

2. Transformasi Perilaku Ekonomi

Peningkatan literasi keuangan berdampak langsung pada perubahan perilaku ekonomi ibu rumah tangga. Pemanfaatan aplikasi Money Lover mendorong peserta untuk lebih disiplin dalam mencatat dan mengontrol pengeluaran, sehingga mampu menekan perilaku konsumtif. Kesadaran untuk menabung dan mengelola keuangan berbasis tujuan (goal-oriented planning) juga meningkat.

Selain itu, sebagian peserta mulai mengembangkan usaha mikro berbasis rumah tangga, seperti usaha kuliner dan jasa online, dengan pengelolaan keuangan yang lebih tertata. Transformasi ini menunjukkan pergeseran dari pola konsumtif menuju perilaku ekonomi yang lebih produktif dan berkelanjutan, yang menjadi indikator keberhasilan program pemberdayaan.

3. Integrasi Teknologi dan Penguatan Kapasitas Digital

Pemanfaatan aplikasi digital dan website literasi berkontribusi signifikan terhadap penguatan kapasitas digital perempuan desa, yang sebelumnya masih terbatas. Website literasi berfungsi sebagai sumber belajar mandiri yang berkelanjutan, sedangkan Canva membantu peserta memahami konsep literasi keuangan melalui media visual yang sederhana dan mudah dipahami. Integrasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital, tetapi juga memperkuat kemandirian ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga di era digital, serta membuka peluang pemanfaatan teknologi untuk aktivitas ekonomi dan edukasi lainnya.

4. Implikasi Sosial dan Ekonomi

Secara sosial, pembentukan Komunitas Literasi Keuangan TP PKK Desa Bajo memperkuat jaringan kolaborasi antara TP PKK, pemerintah desa, dan masyarakat sebagai basis keberlanjutan program. Komunitas ini menjadi ruang berbagi praktik baik dan pendampingan mandiri antaranggota.

Secara ekonomi, program ini berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan dan stabilitas keuangan rumah tangga serta mendukung visi pembangunan desa berbasis pemberdayaan perempuan dan teknologi. Model pemberdayaan ini memiliki potensi untuk direplikasi di desa lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang serupa dan selaras dengan kebijakan penguatan ekonomi keluarga di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Rumah Tangga di Desa Bajo, Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo telah dilaksanakan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini memberikan dampak nyata pada peningkatan kapasitas ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga. Hasil utama yang dicapai meliputi:

1. Peningkatan literasi keuangan, ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 70% dalam perencanaan, pencatatan, pengendalian pengeluaran dan kebiasaan menabung secara mandiri.
2. Perubahan perilaku ekonomi dari pola konsumtif menuju pola yang lebih produktif, dimana peserta mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, mengalokasikan dana secara terencana dan mulai mengembangkan usaha kecil berbasis rumah tangga.
3. Peningkatan kapasitas digital, melalui pemanfaatan aplikasi keuangan dan media daring (*Money Lover*, *Canva* dan *Website Literasi*) yang didukung dengan pencatatan keuangan dan pembelajaran yang mandiri secara berkelanjutan.

Dengan tercapainya hasil tersebut, program dibuktikan dengan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, perilaku ekonomi dan kapasitas digital ibu rumah tangga, sekaligus memperkuat peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga yang lebih mandiri dan produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (Ruang Lingkup Pengabdian Masyarakat Pemula) Tahun Pendanaan 2025 atas dukungan pendanaan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Bina Mandiri Gorontalo melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Pemerintah Desa Bajo, serta Tim Penggerak PKK Desa Bajo atas dukungan, partisipasi, dan kolaborasi selama pelaksanaan kegiatan. Dukungan seluruh pihak tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan program dan pencapaian luaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W., Nurwati, N., Fedryansyah, M., & Sumadinata, R. W. S. (2022). Women's Social Capital for Empowering Poor Households. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1), 22–40.
- Bappeda Boalemo. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Boalemo 2021–2026*.
- Boalemo, B. P. S. K. (2023). *BPS Kabupaten Boalemo Kecamatan Tilamuta Dalam Angka 2023*.
- Effendi, M. I., & Widagdo, C. S. (2025). Simple Financial Management in Housewife Communities: A Qualitative Study on Daily Financial Management Patterns. *International Journal of Applied Economics, Accounting and Management (IJAEAM)*, 3(3), 163–180.
- Gunawan, V., Dewi, V. I., Iskandarsyah, T., & Hasyim, I. (2021). Women's financial literacy: Perceived financial knowledge and its impact on money management. *Economics and Finance in Indonesia*, 67(1), 2.
- Herawati, T., Simanjuntak, M., & Kumalasari, B. (2021). Investigating the quality of life on farmer family: Roles of gender relations, economic pressure, financial management, and livelihood strategies. *Journal of Family Sciences*, 6(1), 37–52.
- Jauhari, Moh. Irmawan., A. T. (2024). Empowering Rural Communities through Participatory Action Research: A Case Study of the Babadan Community's Development in Education, Economy, and Environment. *BISMA: Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 6(3), 158–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.59689/bisma.v2i3.146>
- Jones, R., Petrie, J., & Murrell, A. (2018). Measuring Impact While Making a Difference: A Financial Literacy Service-Learning Project as Participatory Action Research. *Journal of Service-Learning in Higher Education*, 8.
- Kuddy, A. L. L., Murwaniputri, H., & Titalessy, P. B. (2025). Empowering Indigenous Women through Financial Capability: Financial Management Behavior in Eastern Indonesia's Informal Economy. *Society*, 13(2), 692–706.
- Lubis, A. W. (2020). Skills and household financial decision-making in Indonesia. *International Journal of Social Economics*, 47(11), 1433–1450.
- Noerhidajati, S., Purwoko, A. B., Werdaningtyas, H., Kamil, A. I., & Dartanto, T. (2021). Household financial vulnerability in Indonesia: Measurement and determinants. *Economic Modelling*, 96, 433–444.
- Nur, A., Fahmi, M., & Puspitasari, D. (2024). Pentingnya Pencatatan Keuangan Dan Pembukuan Sederhana PKK RW I Kampung Ringintelu Semarang. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53860/losari.v6i1.219>
- Rozzaki, A. D., & Yuliati, Y. (2022). Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 69–82.
- Sukrianto, & Lakoro, F. . (2022). Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Sebelum Dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 570–593.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas small group discussion dengan model problem based learning dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–60.